

## Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Terhadap Pengetahuan Siswa di SMKN 4 Banjar

Nabila Wafa Amtullah<sup>1</sup>, Ai Siti Mu'arofah<sup>1</sup>, Inggit bella Sanita<sup>1</sup>,  
Lisandra Cahyarani<sup>1</sup>, Santi Nurlatifah Putri<sup>1</sup>, Anisa Nurul Zannah<sup>2</sup>,  
Faisal Asmi Zaelani<sup>2</sup>, Fardila Nurhamidah<sup>2</sup>, Hani Rubiani<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya, Tasikmalaya 46191, Indonesia

<sup>2</sup>Fakultas Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya, Tasikmalaya 46191, Indonesia

<sup>3</sup>Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya, Tasikmalaya 46191, Indonesia



Volume 1 No. 1 Hal 23-27

©The Author(s) 2025

### Informasi Artikel

Submit : 22 Agustus 2024  
Revisi : 05 September 2024  
Diterima : 16 September 2024  
Publikasi : 14 Februari 2025

### Penanggung Jawab

Nabila Wafa Amatulah  
[Wafa42367@gmail.com](mailto:Wafa42367@gmail.com)

P-ISSN : -

E-ISSN :-

### ABSTRAK

Kesehatan reproduksi merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan remaja yang sering kali kurang mendapatkan pemahaman yang lebih. Di usia remaja, banyak perubahan fisik, emosional, dan sosial yang terjadi, sehingga pemahaman yang baik tentang kesehatan reproduksi sangat diperlukan untuk menghindari masalah kesehatan dan perilaku yang berisiko. Penyuluhan ini bertujuan agar dapat menumbuhkan kesadaran kolektif di kalangan remaja tentang pentingnya pendidikan kesehatan reproduksi sejak dini, serta mendukung program-program kesehatan yang dicanangkan oleh pemerintah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pre Eksperimental* dengan rancangan penelitian *one group pretest-posttest*. Desain pra eksperimen dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja di SMKN 4 Banjar pada tahun 2024. Populasi penelitian ini adalah siswa-siswi kelas XI di SMKN 4 Banjar yang berjumlah 226 siswa. Dari hasil penelitian ini ditemukan 94% paham dan mendapatkan pengetahuan baru mengenai kesehatan reproduksi serta penyakit yang akan dialami dari adanya seks bebas. Penyuluhan kesehatan reproduksi sangat penting dilakukan dikalangan remaja, dimana remaja zaman sekarang sangat rentan dengan pergaulan bebas yang bisa menyebabkan seks bebas yang nantinya akan mengalami penyakit menular dari adanya seks bebas.

**Kata Kunci:** Penyuluhan kesehatan; reproduksi; penyakit menular

## PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan remaja yang sering kali kurang mendapatkan pemahaman yang lebih. Di usia remaja, banyak perubahan fisik, emosional, dan sosial yang terjadi, sehingga pemahaman yang baik tentang kesehatan reproduksi sangat diperlukan untuk menghindari masalah kesehatan dan perilaku yang berisiko.

SMKN 4 Banjar sebagai institusi pendidikan menengah kejuruan, memiliki populasi siswa yang sedang berada dalam masa remaja. Berdasarkan observasi awal, diketahui bahwa masih banyak siswa yang memiliki pengetahuan terbatas mengenai kesehatan reproduksi, yang berpotensi menyebabkan masalah seperti kehamilan tidak diinginkan, penyebaran penyakit menular seksual, dan kurangnya kesadaran tentang pentingnya menjaga kesehatan reproduksi.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat yang memberikan kesempatan untuk berkontribusi dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat. Melalui kegiatan penyuluhan kesehatan reproduksi di SMKN 4 Banjar, diharapkan para siswa dapat memperoleh pengetahuan yang lebih baik mengenai pentingnya menjaga kesehatan reproduksi, mengenali risiko penyakit yang ada, dan mengadopsi perilaku yang sehat dalam kehidupan sehari-hari.

Penyuluhan ini juga diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran kolektif di kalangan remaja tentang pentingnya pendidikan kesehatan reproduksi sejak dini, serta mendukung program-program kesehatan yang dicanangkan oleh pemerintah. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya bermanfaat bagi para siswa, tetapi juga berkontribusi pada upaya peningkatan kualitas kesehatan masyarakat secara keseluruhan.

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat pengetahuan siswa SMKN 4 Banjar mengenai kesehatan reproduksi?
2. Bagaimana efektivitas program penyuluhan kesehatan reproduksi dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa di SMKN 4 Banjar?
3. Apa saja risiko penyakit yang mungkin muncul jika melakukan seks bebas?

Rumusan masalah ini diharapkan dapat menjadi panduan dalam pelaksanaan dan evaluasi program penyuluhan kesehatan reproduksi di SMKN 4 Banjar.

## METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pre Eksperimental* dengan rancangan penelitian *one group pretest-posttest*. Desain pra eksperimen dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja di SMKN 4 Banjar pada tahun 2024. Populasi penelitian ini adalah siswa-siswi kelas XI di SMKN 4 Banjar yang berjumlah 226 siswa. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 29 Juli-02 Agustus 2024. Sampel penelitian ini menggunakan metode total sampling.

## HASIL

1. hasil pretest sebelum dilakukan penyuluhan kesehatan reproduksi

pretest ini dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengetahuan siswa SMKN 4 Banjar mengenai kesehatan reproduksi, hasil yang diperoleh ialah 52% siswa sudah mengetahui mengenai kesehatan reproduksi, namun masih banyak dari mereka yang belum mengetahui mengenai kesehatan reproduksi beserta dampak dari melakukan seks bebas.



**Gambar 1.** Pretest sebelum penyuluhan

2. respon siswa terhadap materi penyuluhan kesehatan reproduksi

Siswa SMKN 4 Banjar memberikan respon yang baik, mereka sangat antusias mendengarkan materi mengenai kesehatan reproduksi ini, terutama pada pembahasan mengenai seks bebas beserta penyakit yang akan dialaminya seperti Hiv aids, gonore, Clamidia, Sifilis. Darisanalah mereka baru mengetahui berbagai macam penyakit yang diakibatkan oleh seks bebas.



**Gambar 2.** Materi penyuluhan

3. posttest sesudah dilakukan penyuluhan kesehatan reproduksi

Posttest ini dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh siswa SMKN 4 Banjar paham mengenai materi penyuluhan kesehatan reproduksi yang telah disampaikan, dengan posttest inilah dapat dilihat hasil pengetahuan siswa yang diperoleh setelah dilakukan penyuluhan kesehatan reproduksi ialah 94% siswa SMKN 4 Banjar mendapatkan pengetahuan baru mengenai kesehatan reproduksi serta seks bebas dan berbagai macam penyakit yang akan dialaminya.



**Gambar 3.** Posttest setelah penyuluhan

**Table 1.** Hasil sebelum dan setelah penyuluhan

No	Aspek Penilaian	Hasil Pretest (%)	Hasil Posttest (%)	Keterangan
1	Pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi sebelum penyuluhan	52%	94%	Peningkatan signifikan setelah penyuluhan kesehatan reproduksi
2	Respon siswa terhadap materi penyuluhan	Tidak disebutkan -	-	Siswa sangat antusias dan memberikan respon positif terhadap materi penyuluhan

No	Aspek Penilaian	Hasil Pretest (%)	Hasil Posttest (%)	Keterangan
3	Pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dan dampak seks bebas dan penyakit terkait setelah penyuluhan	-	94%	Siswa baru mengetahui dampak dan penyakit terkait seks bebas setelah penyuluhan

## PEMBAHASAN

Konferensi Internasional tentang wanita yang diadakan di Beijing pada tahun 1995, di Haque pada tahun 1999, dan di New York pada tahun 2000, menyepakati bahwa definisi kesehatan reproduksi mencakup keadaan sejahtera secara fisik, mental, dan sosial secara keseluruhan. Ini berarti tidak hanya bebas dari penyakit atau kecacatan, tetapi juga melibatkan kesejahteraan dalam semua aspek yang berkaitan dengan sistem reproduksi, fungsi, dan prosesnya (Widyastuti dkk, 2009: 1). Secara umum, kesehatan reproduksi didefinisikan sebagai kondisi baik dari sistem, fungsi, dan proses alat reproduksi, yang mencakup tidak hanya ketiadaan penyakit atau kecacatan, tetapi juga kesehatan mental dan sosial-kultural (Depkes, 2001: 3). Dengan demikian, definisi kesehatan reproduksi dapat disimpulkan sebagai keadaan sejahtera secara fisik, mental, dan sosial-kultural secara keseluruhan, yang tidak hanya berarti bebas dari penyakit atau kecacatan, tetapi juga mencakup semua aspek terkait dengan sistem reproduksi serta fungsinya. Sedangkan Kesehatan reproduksi menurut World Health Organization (WHO) adalah suatu keadaan fisik, mental dan sosial yang utuh, bukan hanya bebas dari penyakit atau kecacatan dalam segala aspek yang berhubungan dengan sistem reproduksi, fungsi, serta prosesnya.

Pemahaman remaja mengenai seks bebas dan infeksi HIV/AIDS masih sangat minim, yang paling terlihat dari peningkatan kasus kehamilan di luar nikah. Selain itu, akses mudah terhadap konten pornografi melalui smartphone dan media sosial, seiring dengan kemajuan teknologi, memperburuk situasi karena adanya pengaruh lingkungan yang tidak sehat, yang pada akhirnya memicu perilaku menyimpang di kalangan remaja (Latif et al., 2005). Seks bebas, yang merupakan cara mengekspresikan dorongan seksual akibat kematangan genital, seringkali mengakibatkan

kehamilan di luar nikah tanpa adanya hambatan. Kehamilan yang terjadi akibat seks pranikah seringkali ditangani dengan berbagai cara, seperti aborsi atau pernikahan dengan pasangan seksual, yang kemudian dapat meningkatkan risiko penularan HIV/AIDS (Latif et al., 2005). Seks bebas memiliki berbagai implikasi, termasuk risiko kehamilan yang tidak diinginkan dan masalah kesehatan, terutama karena tidak adanya jaminan bahwa pasangan tidak terinfeksi HIV/AIDS. Kesadaran remaja mengenai HIV/AIDS sangat penting untuk membentuk sikap yang mendorong pencegahan penularan dengan menghindari perilaku berisiko seperti seks bebas. Aktivitas seksual bebas merujuk pada hubungan seksual yang tidak mengikuti norma hukum, agama, atau kepercayaan apapun (Azizah et al., 2022). Dengan meningkatnya masalah kesehatan terkait HIV/AIDS, remaja mengalami penurunan kekebalan yang bisa berakibat fatal. Oleh karena itu, penting bagi remaja untuk menghindari perilaku seks bebas guna mencegah penularan HIV/AIDS dan masalah kesehatan reproduksi lainnya (Ariyanto et al., 2021).

Gonore adalah infeksi menular seksual (IMS) yang disebabkan oleh bakteri *Neisseria gonorrhoeae*. Ini adalah salah satu penyakit menular seksual yang umum terjadi. Berdasarkan data dari World Health Organization (WHO), diperkirakan terdapat 87 juta kasus baru setiap tahun pada 2016. Gonore paling sering ditemukan pada orang dewasa muda dan pria homoseksual.

Gejala gonore bergantung pada lokasi infeksi, biasanya muncul dalam waktu 2-8 hari setelah terpapar. Pada wanita, banyak kasus tidak menunjukkan gejala dan tidak terdapat kelainan yang jelas. Namun, gonore dapat menyebabkan uretritis, vaginitis, dan servitis, dengan gejala seperti nyeri saat berkemih, nyeri saat berhubungan seksual, keluarnya cairan hijau kekuningan atau bernanah dari vagina, serta nyeri pada perut bagian bawah.

Pada pria, kasus tanpa gejala lebih jarang dibandingkan pada wanita. Gejala yang paling umum adalah kencing nanah, dengan rasa panas dan gatal di ujung uretra, frekuensi berkemih yang meningkat, nyeri saat berkemih, serta keluarnya nanah kuning kehijauan, kadang disertai darah. Jika infeksi menyebar ke epididimis, dapat menyebabkan nyeri pada skrotum, sementara jika menyebar ke prostat, dapat menimbulkan rasa tidak nyaman pada perut bagian bawah dan kesulitan berkemih.

Selain pada organ genital, gonore dapat menyebabkan rasa terbakar di area anus akibat proktitis. Gejala sistemik seperti demam dapat muncul

jika infeksi menyebar, dan pasien juga bisa mengalami faringitis yang umumnya dirasakan sebagai sakit tenggorokan.

Chlamydia adalah infeksi menular seksual (IMS) yang disebabkan oleh bakteri *Chlamydia trachomatis*. Infeksi ini sering tidak menunjukkan gejala, sehingga banyak orang yang terinfeksi tidak menyadari kondisinya. Chlamydia adalah infeksi bakteri yang dapat mempengaruhi organ genital, rektum, dan tenggorokan. Pada wanita, infeksi ini dapat mengakibatkan peradangan pada serviks (servitis) atau saluran telur (salpingitis). Pada pria, infeksi ini dapat menyebabkan uretritis atau peradangan pada saluran kemih.

Dampak:

1. Kesehatan Reproduksi:

- Pada wanita, jika tidak diobati, chlamydia dapat menyebabkan penyakit radang panggul (PID) yang dapat mengakibatkan kerusakan permanen pada organ reproduksi dan menyebabkan kesulitan hamil.
- Pada pria, infeksi ini dapat menyebabkan epididimitis, yaitu peradangan pada epididimis, yang bisa menyebabkan nyeri dan pembengkakan.

2. Komplikasi Lainnya:

- Infeksi ini juga dapat menyebar ke rektum dan tenggorokan, menyebabkan gejala seperti nyeri, perdarahan, atau keluarnya nanah.
- Wanita hamil yang terinfeksi dapat menularkan infeksi ini kepada bayi mereka saat persalinan, yang bisa menyebabkan infeksi mata atau infeksi paru-paru pada bayi.

3. Penyebaran dan Kontaminasi:

- Chlamydia dapat menyebar melalui hubungan seksual yang tidak terlindungi dan juga dapat menular dari ibu ke anak selama proses persalinan.

Penyakit seksual yang terakhir ialah sifilis, sifilis adalah infeksi menular seksual yang disebabkan oleh bakteri *Treponema pallidum*. Penyakit ini memiliki empat tahap dengan gejala yang berbeda, dimulai dari munculnya luka tidak nyeri di area infeksi pada tahap primer, kemudian berkembang menjadi ruam kulit dan lesi di mulut pada tahap sekunder. Jika tidak diobati, sifilis dapat memasuki tahap laten dan akhirnya berkembang menjadi sifilis tersier, yang dapat

merusak organ vital seperti jantung, pembuluh darah, dan sistem saraf, serta mengakibatkan komplikasi serius seperti kerusakan organ dan gangguan mental. Infeksi sifilis juga dapat menular dari ibu ke bayi selama kehamilan, berpotensi menyebabkan keguguran, lahir mati, atau komplikasi serius pada bayi yang baru lahir. Penanganan sifilis yang cepat dengan antibiotik umumnya sangat efektif, namun deteksi dini dan pengobatan adalah kunci untuk mencegah komplikasi jangka panjang.

## KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Penyuluhan kesehatan reproduksi sangat penting dilakukan terutama dikalangan remaja SMK, seperti yang peneliti lakukan di SMKN 4 Banjar dimana masih banyak siswa yang belum mengetahui mengenai kesehatan reproduksi beserta penyakit seks bebas yang akan dialaminya. Padahal remaja zaman sekarang sangat rentan akan pergaulan bebas yang bisa menyebabkan terjadinya seks bebas dan penularan penyakitnya pun akan cepat. Maka dari itu, alangkah lebih baiknya setiap sekolah mengadakan penyuluhan kesehatan reproduksi untuk mencegah adanya pergaulan bebas dikalangan remaja.

## DAFTAR PUSTAKA

- Sihite permai, Nugroho djoko, & Darmawan yudhy. (2017). Pengaruh Edukasi Kesehatan Reproduksi Terhadap Pengetahuan Siswa Tentang Triad KRR (Seksualitas HIV/AIDS dan Napza) di SMK Swadaya Kota Semarang Triwulan II Tahun 2017. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(4).
- Amelia rizqy, dkk. (2016). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Pencegahan Hiv/Aids (Abcde) Di Kelas Xi Smk Negeri 3 Banjarmasin. *Jurnal Dinamika kesehatan*, 1.
- Ugmsehat. (2023). Kesehatan Reproduksi. *Health Promoting University Gadjah Mada*, <https://hpu.ugm.ac.id/kesehatan-reproduksi/#:~:text=Kesehatan%20reproduksi%20menurut%20World%20Health,reproduksi%2C%20fungsi%2C%20serta%20prosesnya>
- Media alesculapius. (2020). Gonore. *Berani Sehat*, <https://beranisehat.com/gonore/>